



## **Integrasi Kurikulum Pesantren di Lembaga Pendidikan Formal: Studi Kasus di MTs. Tarbiyatul Ihsan**

**Hoirur Rosikin**

Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : rosikin27@gmail.com

### **Abstract :**

Education is a process of developing students' abilities. Education is a humanistic process which is then known as humanizing humans. Therefore, we should be able to respect the human rights of every human being. Quoted in PMA No. 13 of 2014, chapter II concerning Islamic Boarding Schools Part One General article 54 and in line with PMA No. 13 of 2013. Tarbiyatul Ihsan Islamic Boarding School is a form of curriculum integration that is open to changes and the needs of the times. Various demands for formal diplomas that are legally recognized by the government. The aim of this research is to describe and analyze the background matters, the implementation process and factors supporting and inhibiting the integration of the Islamic boarding school curriculum in formal education institutions at MTs. Tarbiyatul Ihsan. This research uses qualitative research. The technique for determining informants uses purposive sampling. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman technique, namely; data reduction, data display, drawing conclusions or verification. Validity of data using source triangulation. The results of this research show that 1) the background is to create synergy between religious education and general education, to produce graduates who have strong religious knowledge and adequate academic competence. The Importance of Curriculum in Education. 2) curriculum integration process, namely Integration of Intracurricular and Extracurricular Curriculum, Integration of the Yellow Book/classics in Learning, Various Teaching Methods, Attitude and Behavior Based Assessment. 3) the supporting factors are good management, which helps in the implementation of educational integration, the active role of the founder, qualified teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are obstacles to adaptation, lack of facilities, internal and external obstacles.

**Keywords :** *Islamic Boarding School, Madrasah, Curriculum Integration*

### **Abstrak :**

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan peserta didikan. pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang

selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Dikutip dalam PMA No 13 tahun 2014, bab II tentang Pesantren Bagian Kesatu Umum pasal 54 dan sejalan dengan PMA No 13 tahun 2013. Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan merupakan salah satu bentuk integrasi kurikulum yang membuka diri terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Berbagai tuntutan akan ijazah formal yang secara legal diakui pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang melatarbelakangi, proses pelaksanaan dan faktor mendukung serta penghambat integrasi kurikulum pesantren dalam lembaga pendidikan formal di MTs. Tarbiyatul Ihsan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu 1) latar belakangnya untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat serta kompetensi akademis yang memadai Pentingnya Kurikulum dalam Pendidikan. 2) proses integrasi kurikulum yaitu Integrasi Kurikulum Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, Integrasi Kitab Kuning/klasik dalam Pembelajaran, Metode Pengajaran yang Beragam, Penilaian Berbasis Sikap dan Perilaku. 3) faktor pendukungnya memiliki manajemen yang baik, yang membantu dalam implementasi integrasi pendidikan, peran aktif pendiri, tenaga guru yang mumpuni. Sedangkan faktor penghambatnya ialah hambatan adaptasi, kurangnya fasilitas, kendala internal dan eksternal.

**Kata Kunci:** *Pesantren, Madrasah, Integrasi Kurikulum*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan peserta didik. Marisyah dan Firman menerangkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti et all, 2022). Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Pelaksanaan pendidikan tersebut masih belum optimal karena banyak permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan. Di antara masalahnya adalah banyak lembaga pendidikan belum mampu mengembangkan potensi afektif atau karakter siswa, sehingga banyak siswa yang mengalami krisis karakter. Alya Malika Fahdini et al menjelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya krisis moral di kalangan siswa adalah minimnya pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah (Alya Malika, 2021). Krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah belum mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan UU diatas. Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menyampaikan pengetahuan saja, dan melupakan penanaman nilai karakter sehingga bangsa Indonesia tidak akan lepas dari persoalan kerusakan moral. Sebenarnya alternatif pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui budaya sekolah sesuai dengan Grand Design pendidikan karakter karena karakter sebagai akhlak dibangun berlandaskan nilai-nilai yang berlaku (Asdiniah et all, 2022).

Sebagai upaya untuk menghadapi masalah tersebut adalah lembaga pendidikan menerapkan integrasi kurikulum pesantren dalam lembaga pendidikan formal. Made Saihu menjelaskan bahwa evolusi yang terjadi pada sistem pendidikan adalah suatu keniscayaan, sehingga dua sistem pendidikan yang berbeda, yaitu formal dan non formal (pesantren) dapat dilakukan integrasi untuk melahirkan satu konsep baru pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman (Made Saihu, 2022). Namun demikian, satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan non formal (pesantren) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan masyarakat di Indonesia. Salah satu manfaat integrasi kurikulum pesantren dan sekolah maka dapat membina karakter siswa (Darul Qutni, 2018).

Pesantren lahir karena respon dari kebijakan para penjajah Belanda yang menganaktirikan pendidikan Islam di Indonesia, maka lahirlah dualisme pendidikan yakni pendidikan pesantren (agama) serta pendidikan umum (madrasah atau sekolah). Madrasah merupakan wujud pembaharuan pesantren. Kehadiran madrasah di Indonesia pada abad ke-20 dan merupakan sebuah fenomena modern. Latar belakang munculnya pembaharuan pendidikan Islam dipengaruhi dua faktor yaitu pertama pembaharuan yang bersumber dari ide-ide yang muncul dari luar yang dibawa oleh para tokoh atau ulama yang pulang ke tanah air setelah beberapa lama bermukim di luar negeri (Mekkah, Madinah, Kairo), kedua faktor yang bersumber dari kondisi tanah air Indonesia yang dikuasai oleh kaum penjajah Barat (Mujammil Qomar).

Di antara lembaga pendidikan yang sudah melakukan integrasi kurikulum pesantren dalam lembaga pendidikan formal adalah MTs. Tarbiyatul Ihsan Harjomuyo Silo Jember. Lembaga MTs ini sudah melakukan proses integrasi kurikulum sejak tahun 2019 Integrasi yang dilakukan dengan cara memasukkan materi yang diajarkan pesantren diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Dari proses integrasi di lembaga pendidikan ini, mempunyai respon positif dari pihak-pihak lembaga yang ada di lingkup MTs Tarbiyatul Ihsan terutama yayasan. Guru juga membetikan apresiasi positif dan mendukung penuh proses integrasi kurikulum tersebut, siswa juga merasa ada perubahan

terkait penerapan integrasi kurikulum yang dilakukan di lembaga Tarbiyatul Ihsan. Siswa merasa terbantu karena penerapan ini mempermudah memahami materi-materi yang diterapkan di pondok pesantren tarbiyatul ihsan, hal ini juga di apresiasi oleh wali murid karena melihat perubahan karakter dan juga sikap dari anak didik mereka. pembentukan karakter siswa berjalan dengan baik, karena para guru dapat memantau dengan baik penerapan karakter siswa dalam kegiatan sehari-hari. Karakter siswa dapat dipantau dari sampai pagi malam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zuhri Abdusshamad, 2021). Tehnik penentuan informannya menggunakan purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) (Robert K Yin, 2008). Adapun informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, Siswa MTs. Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tehnik Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Integrasi kurikulum pesantren dalam lembaga pendidikan formal di MTs. Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Tarbiyatul Ihsan memiliki tujuan yang kompleks dan strategis dalam konteks pendidikan Islam modern. Menurut Gramedia, kurikulum merupakan semua upaya yang diadakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk menstimulasikan peserta didik belajar, baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun ketika berada di luar sekolah. Oleh karena itu, integrasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Integrasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang holistik tentang dunia dan spiritualitasnya (Gramedia, 2023).

Tujuan kedua adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat serta kompetensi akademis yang memadai. Ini artinya, siswa tidak hanya pintar dalam bidang akademis tetapi juga memiliki pengetahuan dan nilai-nilai agama yang mendalam. Tujuan ketiga adalah untuk memperluas wawasan siswa dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat yang berkualitas. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang mandiri dan berguna bagi masyarakat (Universitas Padjadjaran, 2022) Kurikulum merupakan alat penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum yang baik akan meningkatkan kualitas siswa. Hal ini dijelaskan oleh Beauchamp (1998) yang menyebutkan bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan (Gamedia, 2023).

Integrasi kurikulum di MTs Tarbiyatul Ihsan bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga kompetensi akademis yang memadai, sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. MTs Tarbiyatul Ihsan berupaya mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Proses pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dimensi kurikulum sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan program belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Universitas Padjadjaran, 2022). Siswa kelas IX diwajibkan untuk hafal surat Yasin dan tahlil serta memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semua mata pelajaran. Ini menekankan pentingnya menjaga akhlak dan tingkah laku selama berada di lingkungan pesantren dan madrasah sebagai bagian dari syarat kelulusan.

Pengembangan kurikulum di MTs Tarbiyatul Ihsan diorganisir oleh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan, dengan Kyai H. Muhammad Reli, S.Pd sebagai koordinator utama. Tim pengembang kurikulum bekerja sama untuk memastikan integrasi kurikulum yang baik. Yayasan Pondok Pesantren berperan penting dalam pengembangan kurikulum. Mereka memfasilitasi proses pengembangan kurikulum yang terintegritas dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini tercermin dalam pernyataan bahwa kurikulum harus memiliki kesadaran dan muatan masa lampau serta adaptasi dengan perkembangan zaman. Tim pengembang kurikulum bekerja sama untuk memastikan integrasi kurikulum yang baik. Mereka mempertimbangkan peran konservatif dan kreatif dalam pengembangan kurikulum, yaitu menempatkan kurikulum yang dikembangkan memiliki kesadaran dan muatan masa lampau dalam relasinya dengan masa kini, serta mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan kecenderungan masa mendatang (Abdullah Idi, 2011).

Integrasi kurikulum didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat pendidikan agama di kalangan siswa, dengan memanfaatkan kitab kuning sebagai sumber pembelajaran utama. Integrasi kurikulum di MTs Tarbiyatul Ihsan merupakan langkah strategis untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dalam pemahaman agama. Dengan menggabungkan kurikulum pesantren dan madrasah, lembaga ini berupaya untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada keselarasan antara visi misi lembaga, dukungan manajemen, serta keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran.

Kitab Ta'limul Muta'allim dijadikan sebagai buku ajar wajib dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan kitab klasik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami etika dan adab dalam menuntut ilmu, serta

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. MTs Tarbiyatul Ihsan memiliki program unggulan seperti bimbingan membaca kitab dan program baca Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang lebih baik tentang kitab-kitab Islam. Integrasi kurikulum di MTs Tarbiyatul Ihsan merupakan langkah strategis untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dalam pemahaman agama. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik, lembaga ini berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan wawasan keagamaan yang mendalam kepada siswa. Dukungan manajemen dan program unggulan juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi kurikulum integratif ini.

### **Proses Integrasi Kurikulum pesantren dalam Lembaga Pendidikan Formal di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dasar dan kompetensi akademik yang dibutuhkan oleh peserta didik. Di MTs Tarbiyatul Ihsan, intrakurikuler mencakup mata pelajaran seperti aqidah, fiqih, Al-Qur'an Hadith, dan SKI (Seni Kriya Islami) (Almasoem, 2024)

Aqidah: Mata pelajaran ini membahas tentang keyakinan dan iman dalam Islam. Hal ini sangat penting untuk membentuk identitas dan nilai-nilai spiritual siswa. Fiqih: Mata pelajaran ini membahas tentang hukum-hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih membantu siswa memahami aturan-aturan yang harus diikuti dalam berinteraksi dengan masyarakat. Al-Qur'an Hadith: Mata pelajaran ini membahas tentang teks-teks suci Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadith. Hal ini membantu siswa memahami ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasulullah saw. SKI (Seni Kriya Islami): Mata pelajaran ini membahas tentang keterampilan manual yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kaligrafi dan kerajinan tangan. Seni Kriya Islami membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik dan estetik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran resmi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik di berbagai bidang yang tidak tercakup dalam mata pelajaran intrakurikuler. Di MTs Tarbiyatul Ihsan, ekstrakurikuler mencakup kegiatan seperti baca kitab, BTA (Belajar Tahsin Arab), Juz 'Amma, dan Kaligrafi (Almasoem, 2024).

Baca Kitab: Kegiatan ini membantu siswa memahami isi kitab-kitab klasik Islam dan meningkatkan kemampuan membaca arab. BTA (Belajar Tahsin Arab): Kegiatan ini membantu siswa memahami huruf-huruf arab dan meningkatkan kemampuan membacanya dengan benar. Juz 'Amma: Kegiatan ini membantu siswa memahami surat-surat Al-Qur'an yang biasanya dibaca dalam shalat-shalat harian. Kaligrafi: Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan manual dalam menulis tulisan arab yang indah dan artistik.

Manfaat Integrasi Kurikulum Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler; 1)

Pembentukan Karakter Siswa: Integrasi kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler membantu pembentukan karakter siswa yang lebih komprehensif. Siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tapi juga keterampilan praktis dan estetik. 2) Pengembangan Bakat dan Minat: Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan. 3) Peningkatan Kemampuan Akademik: Intrakurikuler membantu meningkatkan kemampuan akademik siswa dengan memberikan pengetahuan dasar dan kompetensi akademik yang dibutuhkan. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademis di masa depan (Ethesis, 2020).

Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran di pesantren. Kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti fiqih, hadits, tafsir, ushul fiqih, dan aqidah. Penggunaan kitab kuning dalam pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mempertahankan dan meneruskan tradisi keilmuan Islam yang telah ada selama berabad-abad. Di MTs Tarbiyatul Ihsan, integrasi materi dari kitab kuning ke dalam kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pembahasan materi yang diajarkan.

Integrasi dalam Pembelajaran Fiqih: Dalam pembelajaran fiqih, khususnya bab thaharah (bersuci), materi dari kitab *Fathul Qarib* ditambahkan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendetail. Kitab ini merupakan salah satu kitab klasik yang menjelaskan hukum-hukum bersuci secara rinci dan sistematis. Dengan mengintegrasikan *Fathul Qarib*, siswa dapat memahami konteks hukum serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Etika dan Metode Belajar: Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Burhanuddin al-Zarnuji digunakan sebagai panduan etika dan metode belajar bagi santri. Kitab ini membahas tentang adab dan etika dalam menuntut ilmu, serta cara-cara efektif dalam belajar. Integrasi kitab ini membantu siswa tidak hanya memahami materi akademik tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika yang penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kitab kuning di MTs Tarbiyatul Ihsan umumnya dilakukan dengan metode tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara santri dan guru. Beberapa metode yang digunakan meliputi: 1) Metode Sorogan: Santri membaca teks kitab kuning di hadapan guru, yang kemudian memberikan bimbingan dan penjelasan. Metode ini memungkinkan santri untuk mendapatkan umpan balik langsung dari guru (Etheses). 2) Metode Bandongan: Dalam metode ini, guru membacakan kitab kuning sambil menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab kepada santri yang mendengarkan. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi secara kolektif. 3) Diskusi (Mudzakarah): Santri berkumpul untuk berdiskusi mengenai isi kitab setelah membaca secara mandiri. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis santri (Ar Rasikh, 2020)

Kolaborasi Tim Pengembang Kurikulum, Peran Tim dan Rencana yang Matang, Pengembangan kurikulum melibatkan kolaborasi antara yayasan, kepala madrasah, dan tim pengembang kurikulum. Kualitas tim yang solid dan

rencana yang matang menjadi faktor penting dalam menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien. Kurikulum mengintegrasikan mata pelajaran dari Kementerian Agama dengan pelajaran dari pesantren, seperti Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan SKI. Ini menciptakan keterpaduan antara pembelajaran formal dan nonformal, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

MTs Tarbiyatul Ihsan memiliki program unggulan seperti bimbingan membaca kitab dan program baca Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang lebih baik tentang kitab-kitab Islam. Pengembangan dan integrasi kurikulum di MTs Tarbiyatul Ihsan menunjukkan upaya yang serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang profesional dan integrasi yang baik antara kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sekolah ini berusaha mencapai visi dan misi lembaga serta pesantren. Integrasi kitab kuning ke dalam kurikulum Kemenag juga menunjukkan inovasi dalam memperkaya materi pembelajaran agama Islam.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Formal di MTs Tarbiyatul Ihsan Harjomulyo Silo Jember**

Sistem pendidikan di MTs Tarbiyatul Ihsan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan zaman, di mana santri dan siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan yang beragam. Kualitas tenaga pengajar sangat mempengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum. Guru yang memahami baik ilmu umum maupun agama mampu mengaitkan kedua bidang tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang integrasi kurikulum dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Ar-Raniry). Interaksi yang positif antara ustadz (pengajar) dan santri (murid) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hubungan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Unugiri, 2020).

Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi informasi juga berperan penting dalam mendukung integrasi kurikulum. Sarana prasarana yang memadai memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Pendiri harus menetapkan visi dan misi yang jelas mengenai integrasi kurikulum. Ini menjadi pedoman bagi seluruh anggota institusi untuk bergerak ke arah tujuan bersama (Al-Tarbawi, 2019). Pendiri perlu memberikan dukungan finansial dan moral untuk pengembangan kurikulum yang inovatif. Ini termasuk penyediaan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai sosial-Islam diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, akan mendukung keberhasilan integrasi kurikulum

Tenaga pengajar memainkan peran sentral dalam keberhasilan integrasi kurikulum yaitu Guru harus memiliki kompetensi profesional di bidangnya, baik dalam ilmu umum maupun agama. Mereka perlu terus meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan dan workshop agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu mengintegrasikan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai agama. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka melihat keterkaitan antara kedua bidang tersebut. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Adaptasi merupakan salah satu tahap penting dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa faktor dapat menghambat proses adaptasi siswa dalam menerima informasi baru. Berikut adalah beberapa hambatan adaptasi yang signifikan: 1) Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi kemampuan adaptasi siswa. Siswa yang minimat belajar cenderung lebih sulit untuk melakukan adaptasi dalam menerima materi baru. 2) Motivasi Belajar: Motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi adaptasi siswa. Siswa yang kurang motivasi cenderung lebih sulit untuk melakukan usaha maksimal dalam belajar. Blog kejarcita.id juga menyebutkan bahwa “motivasi belajar dapat mengatasi hambatan belajar dalam diri siswa”. 3) Kesiapan Belajar: Kesiapan belajar siswa juga merupakan faktor yang sangat penting. Siswa yang tidak siap secara mental dan emosi cenderung lebih sulit untuk melakukan adaptasi dalam menerima materi baru (Kejarcita, 2023).

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu syarat penting dalam proses pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan signifikan bagi proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh keterbatasan fasilitas yang dapat menghambat proses pembelajaran. Tersedianya Sarana dan Prasarana: 1) Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menjadi hambatan besar bagi proses pembelajaran. Misalkan saja, lab praktik yang rusak atau tidak tersedia dapat menghalangi siswa untuk melakukan praktik langsung. 2) Teknologi Edukasi: Teknologi edukasi yang tidak tersedia atau tidak memadai juga dapat menjadi hambatan bagi proses pembelajaran. Contohnya, laptop atau tablet yang tidak tersedia dapat menghalangi siswa untuk melakukan pekerjaan digital. Hal ini juga dijelaskan oleh analisis faktor penghambat belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang menyatakan bahwa (PGRI,2022).

Masalah kendala internal juga dapat menjadi hambatan signifikan bagi proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh masalah kendala internal yang dapat menghambat proses pembelajaran: 1) Kurangnya Perhatian dan Fokus: Kurangnya perhatian dan fokus dapat membuat siswa tidak dapat menyerap informasi dengan baik. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan. 2) Merasa Jenuh: Merasa jenuh dapat menjadi hambatan bagi proses pembelajaran karena siswa tidak dapat menyerap informasi dengan baik. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan.

Hambatan eksternal juga dapat menjadi hambatan signifikan bagi proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh hambatan eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran: 1) Jadwal Tatap Muka yang Terbatas: Jadwal tatap muka yang terbatas dapat menjadi hambatan bagi proses pembelajaran karena siswa tidak dapat menanyakan pertanyaan atau meminta klarifikasi atas materi yang diajarkan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan. 2) Konflik Antar Siswa: Konflik antar siswa dapat menjadi hambatan bagi proses pembelajaran karena siswa tidak dapat fokus kepada materi yang diajarkan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan (Zulkifli, 2023).

Beberapa faktor penghambat dalam integrasi pendidikan di MTs Tarbiyatul Ihsan mencakup kebutuhan adaptasi dari siswa dan guru terhadap metode pembelajaran yang baru. Siswa terkadang merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran yang berlangsung, sementara guru juga perlu beradaptasi dengan pendekatan baru. Meskipun ada beberapa tantangan, siswa memberikan respon positif terhadap metode pengajaran yang digunakan. Mereka merasa bahwa materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Tarbiyatul Ihsan bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pengembangan kurikulum diorganisir oleh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan, dengan Kyai H. Muhammad Reli, S.Pd sebagai koordinator utama

Integrasi Kurikulum yang di terapkan lembaga MTs Tarbiyatul Ihsan melingkupi Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Intrakurikuler proses Integrasinya, memasukkan referensi Kitab Kuning/klasik sebagai referensi wajib dalam Pembelajaran fiqih, al-qur'an hadits, dan Aqidah akhlak. Materi dari kitab kuning diintegrasikan ke dalam kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) untuk memperdalam dan memperluas pembahasan materi, Metode Pengajaran yang Beragam, Penilaian Berbasis Sikap dan Perilaku. Adapun integrasi melalui ekstrakurikuler menambah BTA, Juz Amma, Kaligrafi dan kecapakan amaliyah. Ekstrakurikuler dan intrakurikuler juga dimasukkan di dalam evaluasi dan penilaian, agar nantinya menjadi bahan evaluasi dalam proses penyusunan kurikulum di tahun berikutnya.

Faktor pendukung dalam proses integrasi kurikulum di MTs Tarbiyatul Ihsan: 1) Efektifitas Manajemen, Peran Aktif Pendiri Tenaga Guru yang Mumpuni, Integrasi Budaya Sosial Islam, sedangkan Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran. 1) Hambatan Adaptasi, Keterbatasan Fasilitas, Kurangnya Fasilitas, Masalah Kendala Internal, Hambatan Eksternal.

## REFERENSI

- Abdusshamad Zuchri, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 30-79
- Almasoem, "Perbedaan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler. <https://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/> Di akses pada tanggal 05 oktober 2024
- Al-Tarbawi Al-Haditsah, "Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah. 2019. h. 27
- Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4, Universitas PGRI Madiun, 2022
- Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam, vol 14 No. 1 2020. Hal 4-5
- Asdiniah, E. N. A. ., Nurul, S. F. ., & Rustini, T. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Keanekaragaman Budaya pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6 SD Labschool UPI Cibiru" . Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 10065-10070. (2022), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9990>
- Al-Tarbawi Al-Haditsah, "Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah. 2019. h. 27
- Blog Kejarcita.ID, *Mengenal Faktor Internal Yang Menghambat Siswa Dalam Belajar*, Kejarcita.ID, 2023.
- Ethesis UIN Malang, "Rekontruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Tesis . 2020. hal 37
- Etheses IAIN Kediri, "Pembelajaran Kitab Kuning". Hal. 5-6
- Fahdini Alya Malika, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa", Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, 9390-9394, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>.
- Gramedia, "Pengertian Kurikulum dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan". Disunting oleh Saylor, Alexander, dan Lewis. Gramedia, 2023
- Idi Abdullah, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek". Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 2011. Hlm 146-150
- Jurnal Ar-Raniry, "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al Manar
- Qomar Mujammil, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Hlm. 50.
- Qutni Darul, "Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)", Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 3 (2), 2018, 103-116, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/8211/4914>.
- Pristiwanti, D, dkk, "Pengertian Pendidikan". Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), (2022), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Repository UNUGIRI, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Sekolah". 2020. h.45
- Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods (Applied Social Research Methods)* (Illinois: Sage Publications, Inc, 2008), 85
- Saihu Made, "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam

*Kresek Tangerang*", Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 5, No. 1, 2022, 79-87, <http://www.jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/144/91>.

Universitas Padjadjaran, "*Kedudukan, Konsep, Fungsi, dan Peranan Kurikulum*". Departemen Pendidikan Guru dan Teknologi Informasi Universitas Padjadjaran. 2022.

Zulkifli, Artikel Tentang *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i Min 1 Labuhan Batu Selatan*, *Effect Journal Kajian Konseling*, Vol. 1(1): 92-95, 2023